

**PENGGUNAAN BAHASA PADA TRANSAKSI JUAL BELI DI TOKO DALAM
JARINGAN (DARING)
(KAJIAN SOSIOLINGUISTIK)**

Eko Yulianto¹⁾, Hilda Hilaliyah²⁾, Chadis³⁾

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta;

yulianto3ko99@gmail.com, hilda.unindra@gmail.com, chadis_cila@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan bahasa yang digunakan pada transaksi jual beli di toko daring atau *online* dan memberikan gambaran terhadap penggunaan bahasa khas yang digunakan oleh masyarakat seiring perkembangan teknologi. Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu linguistik, khususnya bidang sosiolinguistik. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu untuk pembaca, dapat menambah pengetahuan tentang ragam bahasa yang digunakan pada transaksi jual-beli. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah deskriptif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan dan memaparkan hasil analisis penggunaan bahasa pada transaksi jual beli di toko dalam jaringan (daring). Metode deskriptif dalam penelitian ini tidak menggunakan angka, tetapi menggunakan teori sosiolinguistik untuk menganalisis data yang ditemukan dan kemudian dideskripsikan. Data yang dikumpulkan merupakan data deskripsi berupa bahasa pada transaksi jual-beli yang berada dalam toko daring tersebut, yaitu *Tokopedia*, *Lazada*, dan *Bukalapak*. Hasil penelitian ini yaitu bentuk bahasa khas ranah Sosiolinguistik yang ditemukan berupa singkatan, interferensi, kata majemuk, dan bahasa asing. Kekhasan ini terlihat dari sisi sosial penggunaan bahasa. Hal ini menguatkan bahwa bahasa bersifat dinamis yang dapat disesuaikan dengan situasi dan kepentingan di dalam berkomunikasi.

Kata kunci: *Wacana, Sosiolinguistik, Interferensi, Integrasi*

A. PENDAHULUAN

Masyarakat sosial hidup dengan mengedepankan eksistensi diri salah satunya dengan bahasa. Bahasa digunakan dalam berbagai bidang kehidupan, seperti pendidikan, sosial, budaya, politik, dan ekonomi. Bahasa digunakan sebagai media komunikasi dalam berbagai bidang kehidupan tersebut. Hal itu tentunya perlu didukung oleh sikap bahasa yang baik dari para penuturnya. Perkembangan IPTEK saat ini harus disikapi sebagai modal

pemproduktivitasan bahasa Indonesia, bukan malah menjadi penggerus eksistensi bahasa Indonesia di masyarakat.

Bahasa digunakan dalam kehidupan sosial masyarakat, sehingga dalam kajian bahasa muncul sosiolinguistik. Sosiolinguistik adalah cabang ilmu linguistik yang bersifat interdisipliner dengan ilmu sosiologi, dengan objek penelitian hubungan antara bahasa dengan faktor-faktor sosial di dalam suatu masyarakat tutur.

Bahasa Indonesia, sebagai bahasa negara tentunya harus diaplikasikan sebagai pengantar dalam bidang perdagangan. Secara tradisional, transaksi jual beli dalam perdagangan berjalan dengan komunikasi lisan antara penjual dan pembeli. Namun, dengan perkembangan IPTEK, saat ini transaksi perdagangan cukup hanya dengan komunikasi tulis. Berkembangnya situs jual beli dalam jaringan (daring) di Indonesia membuat kegiatan perdagangan lebih mudah dilakukan. Untuk menarik minat pembeli, para penjual biasanya mendeskripsikan produk mereka secara persuasif agar produk mereka laku dibeli. Namun, ada banyak fenomena kebahasaan yang negatif, yaitu ketika para penjual ataupun pembeli menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan yang berlaku di Indonesia, yang mengesankan penggunaan bahasa yang asal-asalan. Kesalahan tersebut tentunya dihiraukan dan dianggap normal demi kepentingan pribadi penjual atau pembeli.

Sosiolinguistik adalah cabang ilmu yang tepat untuk menganalisis penggunaan bahasa pada transaksi jual beli di toko dalam jaringan (daring), karena di dalam sosiolinguistik dapat dikaji fenomena kebahasaan yang bisa saja muncul karena adanya variasi bahas seperti interferensi, integrasi, dan perubahan bahasa. Semua aspek tersebut akan diteliti dalam penelitian ini dikaitkan dengan fenomena transaksi jual beli dalam jaringan (daring) yang biasa juga disebut transaksi *online*. Untuk itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penggunaan bahasa pada transaksi jual-beli

di toko dalam jaringan (daring) dikaji dari sosiolinguistik.

B. KAJIAN TEORETIS

1. Variasi Bahasa

Variasi atau ragam bahasa merupakan bahasan pokok dalam studi sosiolinguistik. Bahasa itu menjadi beragam dan bervariasi bukan hanya penuturnya yang tidak homogen tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam. Berdasarkan penggunaannya berarti, bahasa itu digunakan untuk apa, dalam bidang apa, apa jalur dan alatnya, dan bagaimana situasi keformalannya.

2. Interferensi

Menurut pendapat Chaer dan Agustina (2010:120) interferensi pertama kali digunakan oleh Weinrich untuk menyebut adanya perubahan sistem suatu bahasa sehubungan dengan adanya persentuhan bahasa tersebut dengan unsur-unsur bahasa lain yang dilakukan oleh penutur yang bilingual. Interferensi mengacu pada adanya penyimpangan dalam menggunakan suatu bahasa dengan memasukkan sistem bahasa lain. Serpihan-serpihan klausa dari bahasa lain dalam suatu kalimat bahasa lain juga dapat dianggap sebagai peristiwa interferensi.

3. Integrasi

Masalah integrasi merupakan masalah yang sulit dibedakan dari interferensi. Chair dan Agustina (2010:128) mengacu pada pendapat Mackey, menyatakan bahwa integrasi adalah unsur-unsur bahasa lain yang digunakan dalam bahasa tertentu

dan dianggap sudah menjadi bagian dari bahasa tersebut. Tidak dianggap lagi sebagai unsur pinjaman atau pungutan.

4. Perubahan Bahasa

Terjadinya sebuah perubahan bahasa itu sulit untuk diamati, sebab perubahan itu, sudah menjadi sifat hakiki bahasa, berlangsung dalam masa waktu yang relatif lama, sehingga tidak mungkin diobservasi oleh seseorang yang mempunyai waktu relatif terbatas. Bukti adanya perubahan bahasa itu pun terbatas pada bahasa-bahasa yang mempunyai tradisi tulis, dan mempunyai dokumen tertulis dari masa-masa yang sudah lama berlalu. perubahan bahasa lazim diartikan sebagai adanya perubahan kaidah, entah kaidahnya itu direvisi, menghilang, atau munculnya kaidah baru, dan semuanya itu dapat terjadi pada semua tataran linguistik, seperti fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, maupun leksikon.

5. Pengertian Toko dalam Jaringan (Daring)

Disadur dari halaman probisnis.net, pengertian toko dalam jaringan (daring) adalah perealisasi sebuah toko secara *online* atau dalam pengertian lain adalah wadah untuk melakukan transaksi jual beli secara *online*. Secara bahasa toko daring adalah toko dalam internet. Jadi dalam istilah tersebut tidak ada bangunan toko asli seperti di dunia nyata dan tidak ada tatap muka antara penjual dan pembeli. Toko daring hanya ada sebuah *website* yang berisi informasi barang yang dijual beserta keterangannya dan informasi cara membelinya. Toko daring memudahkan

pembeli dalam segi efisiensi waktu. Tanpa harus keluar rumah seorang bisa mendapatkan barang yang dicarinya dengan membeli secara *online*. Proses pembayaran biasanya menggunakan transfer antarbank atau kartu kredit. Kemudian setelah pembayaran selesai dilakukan barang akan segera dikirimkan ke tempat pembeli (<http://probisnis.net/10/03/2016>)

Toko *Online* adalah toko yang dibuat dan dijalankan secara online (daring) dengan menggunakan media komputer dan koneksi internet. Dari segi bahasa, toko *online* berasal dari dua suku kata, Toko dan *Online*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, toko berarti sebuah tempat atau bangunan permanen untuk menjual barang-barang (makanan, minuman, dan sebagainya), sedangkan *online* yang terjemahan bahasa Indonesianya adalah dalam jaringan atau disingkat daring (dalam jaringan). Daring adalah keadaan di saat seseorang terhubung ke dalam suatu jaringan ataupun sistem yang lebih besar. Jadi, berangkat dari dua pengertian secara bahasa tersebut dapat mengartikan toko *online* sebagai tempat terjadinya aktivitas perdagangan atau jual-beli barang yang terhubung ke dalam suatu jaringan dalam hal ini jaringan internet. (<http://undariuci.blogspot.co.id/2012/05/pengertian-toko-online.html> diunduh 2 September 2016).

Ketika kita melakukan transaksi di sebuah toko, kita bebas memilih barang yang akan kita beli. Terkadang kita perlu memasukkan barang yang kita beli ke dalam keranjang belanja lalu menyerahkan keranjang belanja tersebut kepada kasir

untuk dihitung total belanja kita. Sama seperti transaksi di toko biasa, di toko *online* proses transaksi yang kita lakukan tidak jauh berbeda. Bila di toko biasa kita dilayani oleh manusia, di toko *online* kita dilayani oleh mesin.

Toko *online* (daring) merupakan fenomena yang sangat menarik saat ini. Hal ini dikarenakan bisnis dengan menggunakan toko daring memiliki banyak keuntungan dibandingkan dengan toko konvensional, baik ditinjau dari segi efektivitas maupun efisiensi. Berikut ini beberapa keuntungan berbisnis dengan menggunakan toko daring, yaitu 1) Target market yang sangat luas, tidak hanya konsumen dalam negeri tetapi juga luar negeri. Dengan kata lain target marketnya tidak terbatas ke seluruh dunia. 2) Hemat biaya. Dengan menggunakan toko *online* kita dapat memangkas biaya karyawan maupun penyewaan tempat/kantor. 3) Informasi yang disampaikan bisa lebih banyak sehingga konsumen dapat memperoleh gambaran yang lebih baik tentang produk/jasa yang ditawarkan.

C. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memaparkan hasil analisis penggunaan bahasa pada transaksi jual beli di toko dalam jaringan (daring). Metode deskriptif dalam penelitian ini tidak menggunakan angka, tetapi menggunakan teori sosiolinguistik untuk menganalisis data yang ditemukan dan kemudian dideskripsikan. Data yang

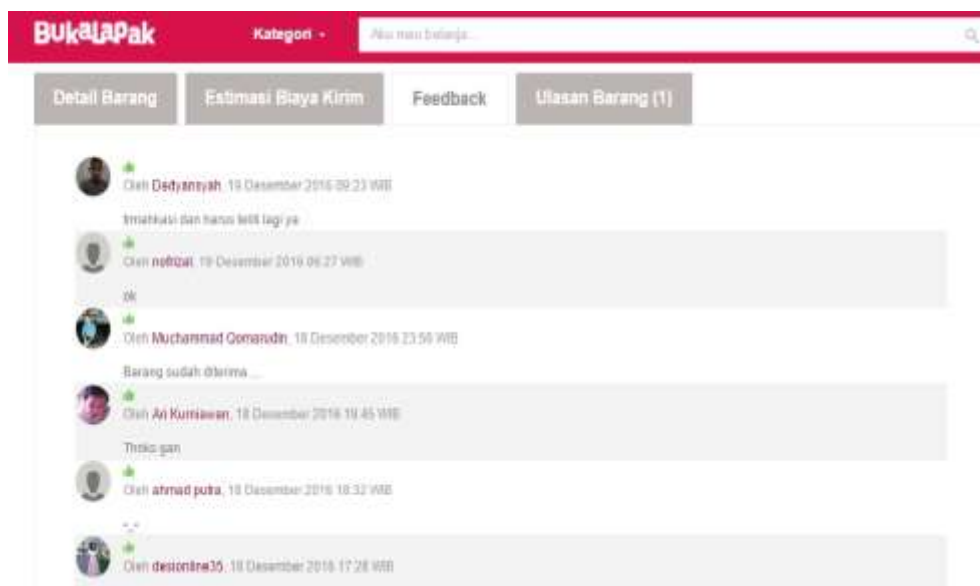
dikumpulkan merupakan data deskripsi berupa bahasa pada transaksi jual-beli yang berada dalam toko daring tersebut. Data ini disimpan dalam bentuk dokumen tersendiri dan selanjutnya dimanfaatkan oleh peneliti untuk membantu penafsiran hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan cara mendokumentasikan wacana penjualan yang ada di toko dalam jaringan (daring). Teknik pendokumentasian ini dilakukan dengan menggunakan metode teknik catat. Teknik catat dilakukan dengan cara mencatat hasil kegiatan menyimak. Metode lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara tidak terstruktur. Metode wawancara dipakai untuk melakukan konfirmasi atas temuan yang dianggap perlu diketahui secara mendalam.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri atau *human instrument* yang berperan sebagai penafsir dan penganalisis data. Peneliti menggunakan alat bantu berupa kartu data yang digunakan untuk memudahkan melakukan pengelompokan data yang ada. Keabsahan data dalam penelitian dilakukan dengan teknik triangulasi. Sudaryanto (2003: 30) menyampaikan bahwa triangulasi adalah teknik penentuan keabsahan data dengan cara pengecekan melalui cara yang berbeda dengan cara yang sudah dilakukan. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teori. Triangulasi teori dilakukan dengan cara mengonfirmasikan data yang didapat dengan teori-teori yang relevan.

Peneliti dalam langkah analisis data, dengan bekal pengetahuan tentang tunjauan peristiwa berbahasa, dalam hal ini transaksi jual beli. Kemudian memilih dan mengklasifikasikan data berdasarkan penggunaan bahasanya. Peneliti melakukan tahap penganalisisan dan kegiatan penganalisisan dilakukan dengan kartu data. Data yang sudah dianalisis selanjutnya direkap sehingga diketahui hasilnya. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan langkah-langkah, yaitu: pengumpulan data, pengklasifikasian data, pendeskripsian data, penganalisisan data, pembahasan, dan pengambilan simpulan.

Bukalapak



Gambar 1. Percakapan di Bukalapak

Deskripsi data:

a. *trmahkasi dan harus teliti lagi ya*

Analisis: penulisan “trmahkasi” merupakan bentuk singkatan tak berpola dari kata majemuk “terima kasih”.

sosiolinguistik untuk memahami setiap

D. PEMBAHASAN

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bentuk bahasa khas yang ditemukan dalam transaksi jual beli daring (*online*). Transaksi jual-beli tersebut peneliti dapatkan dari situs *tokopedia*, *lazada*, dan *bukalapak*. Bentuk bahasa khas ranah Sosiolinguistik pada penelitian ini terbagi atas singkatan, interferensi, kata majemuk, dan bahasa asing.

b. *ok*

Analisis: penulisan “ok” merupakan bentuk interferensi fonologi dari kata “oke” yang dihilangkan fonem /e/.

c. *Barang sudah diterima...*

Analisis: pernyataan di tersebut menambahkan tanda baca yang tidak jelas maksudnya, yaitu tanda elipsis (...) di akhir kalimat yang tidak jelas maksudnya.

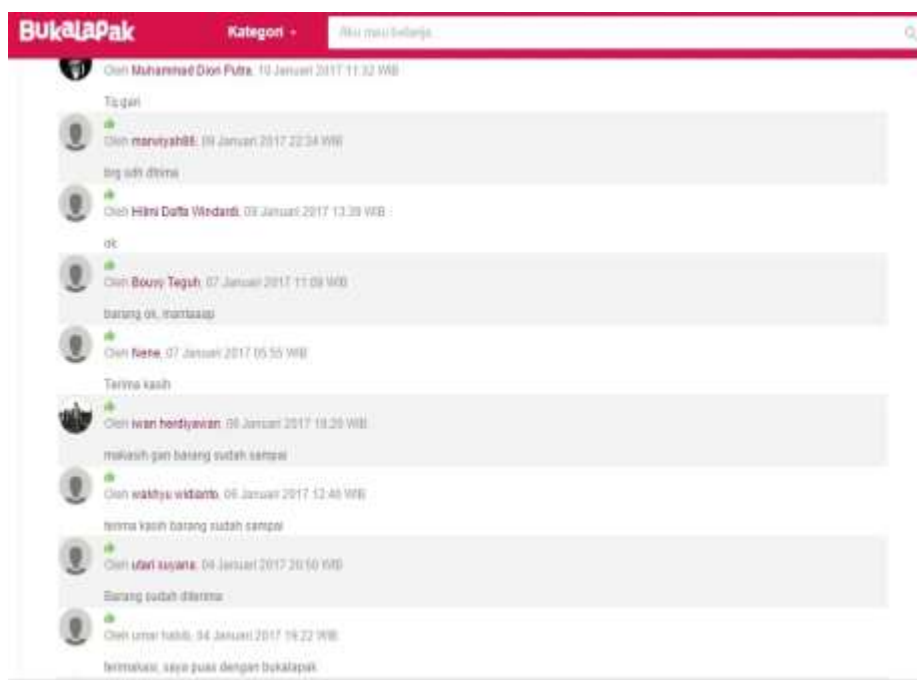
d. *Thnks gan*

Analisis: kata “thnks” merupakan interferensi fonologi dari kata “thanks” dalam bahasa Inggris. Sehingga terdapat

campur kode dalam pernyataan tersebut. Sedangkan “gan” merupakan istilah sapaan khusus dalam jual beli. Kata “gan” merupakan singkatan dari kata “juragan”. Sebagai kata sapaan seharusnya huruf awal ditulis kapital.

e. *-_-*

Analisis: tanda “-_-” hanya menjadi sebuah gambaran dari emosi penulis.



Gambar 2. Percakapan di Bukalapak

Deskripsi data:

a. *Tq gan*

Analisis: “Tq” merupakan singkatan dari kata majemuk “thank you” dalam bahasa Inggris yang artinya ‘terima kasih’. Sehingga terdapat campur kode dalam pernyataan tersebut. Sedangkan “gan” merupakan istilah sapaan khusus dalam jual beli. Kata “gan” merupakan

singkatan dari kata “juragan”. Sebagai kata sapaan seharusnya huruf awal ditulis kapital.

b. *brg sdh diterima*

Analisis: bentuk pernyataan “brg” merupakan bentuk singkatan dari kata “barang”, dan bentuk pernyataan “sdh” merupakan bentuk singkatan dari kata

“sudah”. Kata “dtrima” seharusnya adalah “diterima”, sehingga terjadi interferensi fonologi dengan menghilangkan fonem /i/.

c. **ok**

Analisis: penulisan “ok” merupakan bentuk interferensi fonologi dari kata “oke” yang dihilangkan fonem /e/.

d. **barang ok, mantaaap**

Analisis: penulisan “ok” merupakan bentuk interferensi fonologi dari kata “oke” yang dihilangkan fonem /e/. Pada “mantaaap” telah terjadi interferensi fonologi dengan penambahan dua fonem /a/ yang tidak diperlukan.

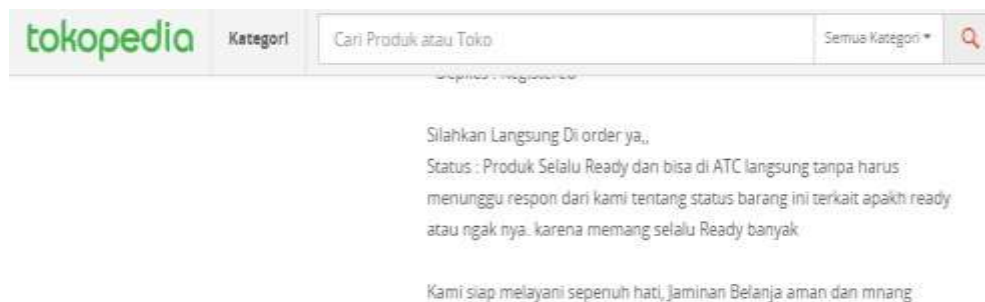
e. **makasih gan barang sudah sampai**

Analisis: kata “makasih: merupakan singkatan dari kata majemuk “terima kasih”. Sedangkan “gan” merupakan istilah sapaan khusus dalam jual beli. Kata “gan” merupakan singkatan dari kata “juragan”. Sebagai kata sapaan seharusnya huruf awal ditulis kapital.

f. **terimakasih, saya puas dengan bukalapak**

Analisis: kata majemuk “terimakasih” seharusnya ditulis “terima kasih” dengan pemisahan antara dua kata penyusun frasa tersebut. Pada kata “kasi” terdapat interferensi fonologi dengan pengurangan fonem /h/. Penulisan “bukalapak” sebagai sebuah nama produk/jasa seharusnya ditulis dengan awalan huruf kapital menjadi “Bukalapak”.

Tokopedia



Gambar 3. Deskripsi Penjual di Tokopedia

Deskripsi data:

a. **Silahkan Langsung Di order ya,,**

Analisis: kata “silahkan” terdapat interferensi fonologi dengan penambahan

fonem /h/. Pada frasa “Di order” seharusnya penulisan tidak dipisah. Sedangkan pada akhir kalimat menggunakan tanda baca koma (,) yang

tidak diperlukan dan tidak memiliki fungsi.

- b. **Produk Selalu *Ready* dan bisa di ATC langsung tanpa harus menunggu *respon* dari kami tentang status barang ini terkait apakah *ready* atau *ngak nya*. karena memang selalu *ready* banyak**

Analisis: kata “ready” berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘siap’, sehingga pada pernyataan di atas terdapat campur kode. Pada kata

“respon” terjadi interferensi fonologi dengan pengurangan fonem /s/ di akhir kata. Kata “ngak” merupakan bentuk tidak baku dari kata “tidak”.

- c. **Kami siap melayani sepenuh hati, Jaminan Belanja aman dan *mnang***

Analisis: pada kata “mnang” terjadi interferensi fonologi hilangnya fonem /e/ dan juga interferensi fonologi pergantian huruf dengan digantinya fonem /t/ dengan fonem /m/.



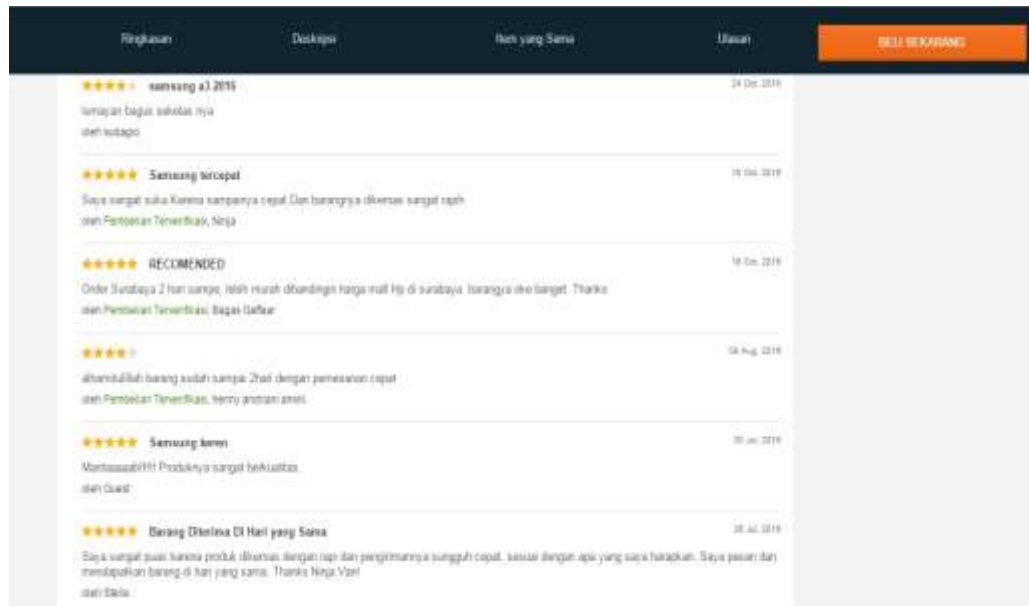
Gambar 4. Ulasan Konsumen di Tokopedia

Deskripsi data:

SIPPP DEH, MANTAP POKOKNYA, SUKSES SELALU GAN

Analisis: pada kata “SIPPP” terjadi interferensi fonologi penambahan fonem /p/. Sedangkan kata “GAN” merupakan singkatan dari kata “juragan”

Lazada



Gambar 5. Ulasan Konsumen di Lazada

Deskripsi data:

a. **lumayan bagus sekelas nya**

Analisis: penulisan “sekelas nya” seharusnya digabung menjadi “sekelasnya”

b. **Dan barangnya dikemas sangat rapih**

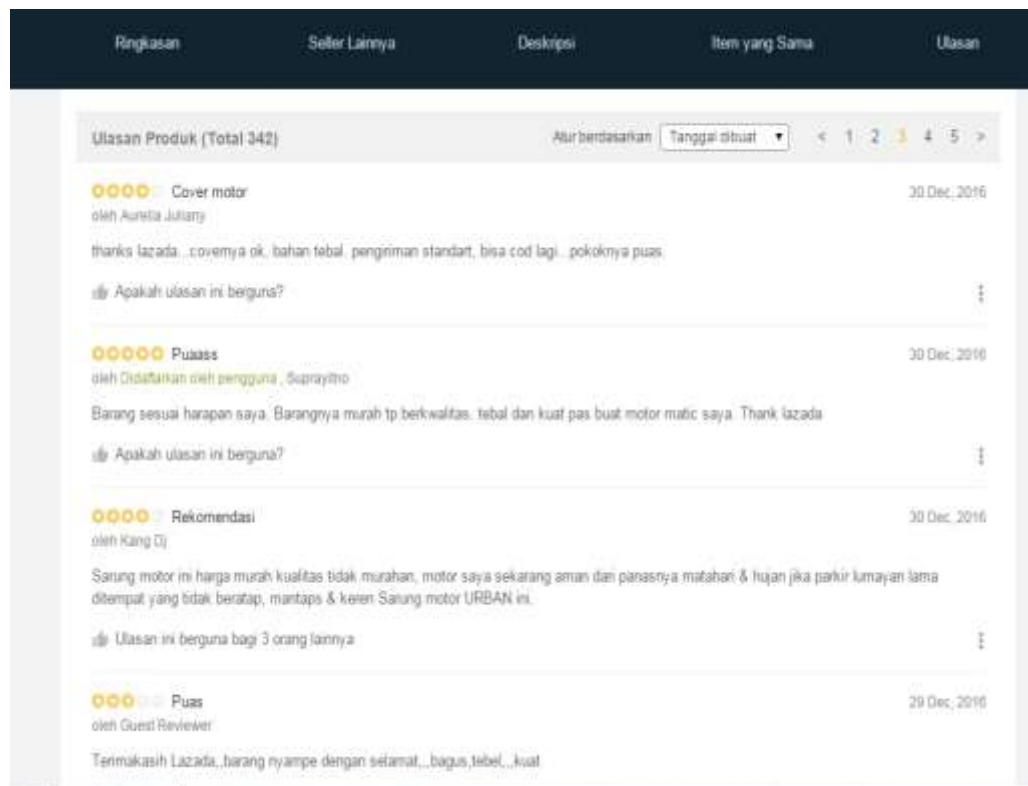
Analisis: pada kata “rapih” terjadi interferensi fonologi dengan menambahkan fonem /h/.

c. **Mantaaaaab!!!! Produknya sangat berkualitas.**

Analisis: Pada kata “Mantaaaaab!!!!” terjadi interferensi fonologi dengan penambahan fonem vokal /a/. Pada pernyataan di atas juga ditemukan adanya tanda baca seru (!) yang tidak jelas maksud penggunaannya.

d. **Saya pesan dan mendapatkan barang di hari yang sama. Thanks Ninja Van!**

Analisis: Pada pernyataan di atas terdapat alih kode, di mana pada kalimat selanjutnya menggunakan bahasa Inggris “Thanks Ninja Van!” yang dalam bahasa Indonesia berarti “Terima kasih Ninja Van!”.



Gambar 6. Ulasan Konsumen di Lazada

Deskripsi data:

- a. ***thanks lazada...covernya ok, bahan tebal. pengiriman standart, bisa cod lagi...pokoknya puas.***

Analisis: terdapat kata dalam bahasa Inggris yang menimbulkan campur kode, yaitu kata “thanks”, “cover”, dan “standart”. Dalam bahasa Indonesia “thanks” berarti ‘terima kasih’, “cover” artinya ‘penutup’, dan “standart” padanannya ‘standar’. Pada pernyataan di atas juga terdapat kata “ok” yang mendapatkan interferensi fonologi dari kata “oke” di mana hilangnya fonem /e/. Kemudian, terdapat juga penggunaan tanda titik elipsis (...) yang tidak jelas maksud penggunaannya. Kata “lazada”

sebagai sebuah nama jasa seharusnya ditulis dengan awalan kapital menjadi “Lazada”. Sedangkan “cod” merupakan singkatan dari “Cash On Delivery” yang berarti ‘bayar ketika barang sampai’.

- b. ***Barangnya murah tp berkwalitas tebal dan kuat pas buat motor matic saya. Thank lazada.***

Analisis: kata “tp” merupakan penyingkatan dari kata “tetapi”, dan kata “berkwalitas” adalah bentuk tidak baku dari kata “berkualitas”. Sedangkan kata “matic” merupakan penyingkatan kata “automatic” dalam bahasa Inggris yang berarti ‘otomatis’ dalam bahasa Indonesia, begitu pula kata “thank” yang berarti ‘terima kasih’, sehingga pada

pernyataan di atas terdapat peristiwa alih kode. Kata “lazada” sebagai sebuah nama jasa seharusnya ditulis dengan awalan kapital menjadi “Lazada”.

c. **Terimakasih Lazada,, barang nyampe dengan selamat,,,bagus, tebal,,,kuat**

Analisis: frasa “terimakasih” seharusnya ditulis terpisah menjadi “terima kasih”. Kata “nyampe” merupakan bentuk tidak baku dari kata “sampai”, sedangkan kata “tebel” merupakan bentuk tidak baku dari kata “tebal”. Pada pernyataan di atas juga terdapat tanda koma (,) yang tidak jelas penggunaannya.

E. SIMPULAN

Penggunaan bahasa yang khas dapat ditemukan dalam transaksi jual beli daring (*online*). Bentuk bahasa khas ranah Sociolinguistik pada penelitian ini terbagi atas singkatan, interferensi, kata majemuk, dan bahasa asing. Kekhasan ini terlihat dari sisi sosial penggunaan bahasa. Hal ini menguatkan bahwa bahasa bersifat dinamis yang dapat disesuaikan dengan situasi dan kepentingan di dalam berkomunikasi.

Para pembaca disarankan dapat memahami bahasa khas yang digunakan setiap kali berinteraksi jual-beli. Hal ini perlu dipahami agar tidak terjadi kesalahpahaman di dalam interaksi tersebut. Keefektifan dan kepraktisan berbahasa diperlukan ketika dalam kondisi tertentu.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. dan Leonie A. (2010). *Sociolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaryanto. (2003). *Metodologi Penelitian Pengajaran Bahasa, Sebuah Panduan Singkat dan Praktis*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Sumarsono dan Pratama P. (2004). *Sociolinguistik*. Yogyakarta: Sabda Lembaga Studi Agama dan Perdamaian kerja sama Pustaka Pelajar.

<http://probisnis.net/10/03/2016>

<http://undariuci.blogspot.co.id/2012/05/pengertian-toko-online.html> diunduh 2 September 2016).